

The Influence Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intentions And Its Impact On Multidimensional Poverty

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Faiz Bahalwan^{1*}, Novita Sari², Imroatus Sakinah³, Siti Sri Wulandari⁴, Yessy Artanti⁵

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5}

24081295003@mhs.unesa.ac.id^{1*}, 24081295002@mhs.unesa.ac.id²,

24081295014@mhs.unesa.ac.id³, sitiwulandari@unesa.ac.id⁴, yessyartanti@unesa.ac.id⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study is to determine the influence between Integrated Entrepreneurship Education (IEE) and Multidimensional Poverty Alleviation (MPA), Integrated Entrepreneurship Education (IEE) and Entrepreneurial Intention (EI), Entrepreneurial Intention (EI) and Multidimensional Poverty Alleviation (MPA), Integrated Entrepreneurship Education (IEE), Multidimensional Poverty Alleviation (MPA) and Entrepreneurial Intention (EI)

Keyword: *Integrated Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intentions, And Poverty Alleviation.*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan Terpadu (IEE) dan Penanggulangan Kemiskinan Multidimensi (MPA), Pendidikan Kewirausahaan Terpadu (IEE) dan Niat Kewirausahaan (EI), Niat Berwirausaha (EI) dan Penanggulangan Kemiskinan Multidimensi (MPA), Pendidikan Kewirausahaan Terpadu (IEE), Penanggulangan Kemiskinan Multidimensi (MPA) dan Niat Kewirausahaan (EI)

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan Terpadu, Niat Kewirausahaan, dan Penanggulangan Kemiskinan.

1. Pendahuluan

Pendidikan Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan yang mengacu pada penelitian yang memungkinkan untuk mengamati proses pendidikan yang paling menguntungkan guna menghasilkan lulusan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya lulusan dapat melakukan sebuah perubahan secara yang mana nantinya individu tersebut memiliki keterampilan hidup (Abiogu 2011)(Miço & Cungu, 2023). Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan utamanya mengacu pada pemahaman teoritis serta konseptual berbasis kewirausahaan dan pembelajaran(Miço & Cungu, 2023). Dalam hal ini penelitian tersebut mempengaruhi program pendidikan, silabus, serta metodologi yang di sesuaikan untuk berfokus pada kapasitas siswa, yang mana kemampuan tersebut dilakukan untuk memanfaatkan kesempatan yang ditawarkan kepada mereka (Banha et al., 2022)(Miço & Cungu, 2023). Program pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai bentuk nyata pendidikan kewirausahaan yang meliputi keterampilan, pengetahuan, bimbingan, bantuan, dan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan(H. Liu et al., 2021).

Mengarah pada penelitian yang dilakukan oleh Komisi Eropa (2021) bahwasannya pendidikan kewirausahaan memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan dukungan kepada mereka untuk melakukan sesuatu secara individu, membimbing mereka guna menyelidiki serta memanfaatkan kesempatan, mendukung pembelajaran yang inventif, serta melatih peserta didik untuk berani dalam mengambil risiko serta bekerja sama dengan orang lain(Miço & Cungu, 2023).

Pendidikan Kewirausahaan dinilai sebagai alat akademis, sekaligus model penting bagi pengembangan masyarakat (Fayolle 2013)(Miço & Cungu, 2023). Pentingnya kewirausahaan telah diakui secara luas sebagai salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi dan sosial(H. Liu et al., 2021). Pembelajaran kewirausahaan harus disusun diatas pengalaman kewirausahaan, sehingga hal tersebut dimaknai sebagai salah satu karakter yang mendasar dari sebuah program pelatihan kewirausahaan yang menyeluruh(F. Liu et al., 2021). Sistem kurikulum yang menyeluruh sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan individu mahasiswa, sehingga sistem tersebut dimaknai sebagai suatu tahapan pendidikan berkelanjutan yang terbagi dari beberapa tahapan, diantaranya dari yang dangkal hingga mendalam, dari yang populer hingga yang sulit, serta dari yang mendasar hingga professional(F. Liu et al., 2021).

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Kewirausahaan Terpadu

Pendidikan kewirausahaan termasuk satu dari sekian banyaknya faktor eksternal yang dibutuhkan seseorang ketika merintis usaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat dalam berwirausaha(NAIBORHU & Susanti, 2021). Pendidikan kewirausahaan dikategorikan sebagai program praktis yang unik karena pada implementasinya menumbuhkan tidak hanya keterampilan praktis, tetapi lebih jauh lagi pada pembentukan pola pikir yang mungkin berbeda pada peserta didik (Robinson, Neergaard, Tanggard, & Kreuger, 2016)(Rusmana, 2020).

Salah satu upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pembentukan karakter wirausaha seseorang adalah dengan memberikan pengetahuan serta sudut pandang yang positif terkait kewirausahaan melalui pemberian Pendidikan kewirausahaan(Novedliani, 2024). Pendidikan kewirausahaan sejatinya suatu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi beberapa permasalahan sosial, khususnya di Indonesia, yaitu dalam hal perekonomian dan kemiskinan(Alia Akhmad, 2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan, diantaranya Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati; Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati; Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati (Lestari, 2012). Pengukuran variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan beberapa indikator yaitu: pendidikan kewirausahaan menumbuhkan minat untuk berwirausaha; pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dalam bidang wirausaha; pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis (Bukirom, Indradi, & Martono, 2014)(Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017).

Niat Kewirausahaan

Niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee dan Wong, 2004)(Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Pembentukan niat kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal berasal dari karakteristik, sikap, keinginan, dan keterampilan individu yang mendorongnya untuk berwirausaha. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari faktor-faktor di lingkungan sekitar individu, seperti keluarga, dunia bisnis, kondisi fisik, dan konteks sosial-ekonomi (Suharti dan Sirine, 2011)(Noventa & Dewangga, n.d.). Menurut Krueger (Adhimursandi, 2016), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru(Maulika et al., 2022). Indikator Kewirausahaan dari Suryana (2013), yaitu: 1) percaya diri, 2) inisiatif, 3) motif berprestasi, 4) jiwa kepemimpinan, 5) berani mengambil resiko(Fernanda & Ibrahim, 2022).

Kemiskinan Multidimensi

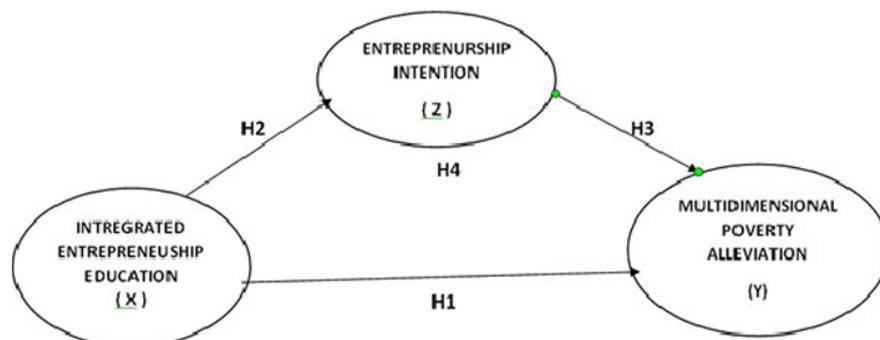
Kemiskinan merupakan kekurangan yang dihadapi oleh seseorang untuk menjalani kehidupan seperti masyarakat yang normal. Kekurangan yang dihadapi oleh individu yang miskin boleh dikenal pasti berdasarkan pendapatan yang tidak mencukupi untuk membeli keperluan asas, tahap pendidikan yang tidak tinggi, perolehan harta ataupun aset kekayaan yang tidak banyak serta masalah kesihatan sedikit sebanyak mengganggu kelangsungan individu untuk hidup dalam keadaan normal (S Gopal et al., 2021). Kemiskinan multidimensi mencakup berbagai deprivasi yang dialami oleh orang miskin dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kesehatan yang buruk, pendidikan yang minim, standar hidup yang tidak memadai, ketidakberdayaan, kualitas pekerjaan yang buruk, ancaman kekerasan, dan tinggal di lingkungan yang berbahaya (Aidha et al., 2020). Penghitungan kemiskinan secara multidimensi pertama kali dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui Indeks Kemiskinan Manusia pada akhir tahun 1990 (UNDP, 1997). Kemudian berkembang menjadi Global MPI yang diperkenalkan dalam Laporan Pembangunan Manusia 2010 (UNDP, 2010) (et al., 2022). Kemiskinan mencakup tiga dimensi dan masing-masing dimensi memiliki indikator. Dimensi Kesehatan menggunakan indikator gizi (nutrition) dan kematian bayi (child mortality). Dimensi Pendidikan memiliki indikator lama sekolah (years of schooling) dan akses terhadap pendidikan (attendance of school). Dimensi Kualitas Kehidupan mencakup indikator bahan bakar untuk memasak (cooking fuel), sanitasi (sanitation), air bersih (water), sumber penerangan (electricity), kondisi lantai rumah (floor), dan kepemilikan aset (asset) (Khaliq & Uspri, 2017).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik survei, dimana data primer diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner melalui media online. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier dengan menggunakan SPSS 22.

4. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Kewirausahaan Terpadu (IEE) dan Penanggulangan Kemiskinan Multidimensi (MPA)



Gambar 1. Research Framework

IEE penting karena berperan sebagai motor penggerak untuk membangun dan mengembangkan kegiatan kewirausahaan melalui pengetahuan, keterampilan, dan motivasi, yang bertujuan untuk menyiapkan wirausahawan terampil di bidangnya, siap bekerja dan menciptakan lapangan kerja, serta mampu bersaing secara global (Ekpoh & Edet, 2011; Hussain & Norashidah, 2015; Izedonmi & Okafor, 2008). Beberapa literatur menemukan bahwa mengikuti IEE dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas untuk mendorong dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta keberlanjutan ekonomi. Lebih jauh lagi, melalui IEE yang telah

mereka pelajari dan praktikkan, mereka dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan mereka kepada masyarakat, sehingga perekonomian menjadi lebih baik lagi.

H1: Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terpadu terhadap penanggulangan kemiskinan multidimensi.

Pendidikan Kewirausahaan Terpadu (IEE) dan Niat Kewirausahaan (EI)

Penerapan IEE yang tepat tidak hanya fokus pada pengetahuan terkait kewirausahaan, tetapi merupakan gabungan antara teori dan praktik keterampilan berwirausaha yang akan menggerakkan jiwa untuk meraih peluang berwirausaha (Elmuti et al., 2012; Malach & Malach, 2014). Oleh karena itu, IEE perlu dikaji secara mendalam agar dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ide memulai usaha baru dapat terwujud (Al Mamun, Binti Che Nawi, Dewiendren, & Fazira Binti Shamsudin, 2016). Adekiya & Ibrahim (2016) dan Hattab (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha dengan melibatkan siswa dalam praktik dan pembelajaran berdasarkan pengalaman.

H2: Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terpadu terhadap intensi berwirausaha.

Niat Berwirausaha (EI) dan Penanggulangan Kemiskinan Multidimensi (MPA)

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari seberapa kuat keinginannya untuk memulai suatu usaha (Engle et al., 2010). Semakin besar minat berwirausaha seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan keberhasilan dalam mencapai tujuannya (Malebana, 2014). Keberhasilan tersebut akan menumbuhkan kecenderungan individu untuk menjadi wirausahawan yang mandiri. Keberhasilan tersebut juga identik dengan peningkatan kinerja usaha yang dihasilkan (Ramadani, Alili, Dana, Rexhepi, & Ibraimi, 2017).

H3: Terdapat pengaruh positif minat berwirausaha terhadap penanggulangan kemiskinan multidimensi.

Pendidikan Kewirausahaan Terpadu (IEE), Penanggulangan Kemiskinan Multidimensi (MPA) dan Niat Kewirausahaan (EI)

Terdapat pendekatan strategis untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan terkait kewirausahaan yang dibutuhkan di perusahaan agar dapat menjadi wirausahawan (Kadir, Salim, & Kamarudin, 2012), sehingga mereka memilih karier sebagai wirausahawan (Lestari & Wijaya, 2012). Dari pernyataan di atas, generasi muda mampu mengatasi kemiskinan melalui pendidikan kewirausahaan (Raposo & do Paço, 2011), karena dapat merangsang mereka untuk menciptakan lapangan kerja bagi generasi muda (Akhueomonkhan et al., 2013). Terdapat hubungan yang signifikan antara kesempatan kerja dan pengembangan kewirausahaan, yang berdampak pada penurunan kemiskinan (Akhueomonkhan et al., 2013). (Enu, 2012) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dengan perubahan sosial.

H4: Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terpadu terhadap penanggulangan kemiskinan multidimensi yang dimediasi oleh intensi berwirausaha.

5. Penutup

Kesimpulan

Niat kewirausahaan merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pendirian usaha, dan dipengaruhi oleh berbagai elemen seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan lingkungan, karakteristik pribadi, serta kepercayaan diri individu.

Pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki peran signifikan dalam membentuk niat berwirausaha, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

memulai dan mengelola usaha. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penting yang dapat memotivasi individu untuk mengambil langkah berani dalam berwirausaha.

Keberhasilan dalam berwirausaha tidak hanya bergantung pada niat, tetapi juga pada kemampuan individu untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mendukung dan mengembangkan program-program kewirausahaan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Aidha, C. N., Ningrum, D. R., Armintasari, F., Herawati, Ramdlaningrum, H., Sagala, M., Thariq, R. M., & Kartika, W. (2020). Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015-2018. In *Prakarsa*.
- Ainistikmalia, N., Kharisma, B., & Budiono, B. (2022). Analisis Kemiskinan Multidimensi dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 72–97. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.05>
- Alia Akhmad, K. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1398>
- Fernanda, R., & Ibrahim, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Motivasi dan Sikap Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(1), 218–240.
- Khaliq, A., & Uspri, B. (2017). Kemiskinan Multidimensi Dan Perlindungan Sosial. *Business Management Journal*, 13(2), 107–132. <https://doi.org/10.30813/bmj.v13i2.921>
- Liu, F., Gong, Q., & Zhou, J. (2021). Reform of the Practice Teaching System of Entrepreneurship Education Based on 5G Fog Computing in Colleges and Universities. *Scientific Programming*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/2466441>
- Liu, H., Kulturel-Konak, S., & Konak, A. (2021). Key elements and their roles in entrepreneurship education ecosystem: Comparative review and suggestions for sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/su131910648>
- Maulika, E., Jimad, H., & Karim, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 299–306. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.49>
- Miço, H., & Cungu, J. (2023). Entrepreneurship Education, a Challenging Learning Process towards Entrepreneurial Competence in Education. *Administrative Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/admsci13010022>
- NAIBORHU, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Novedliani, R. (2024). *Kajian Literatur : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha*. 8(April), 635–643.
- Noventa, O. C., & Dewangga, D. P. (n.d.). *Kepribadian Proaktif dan Niat Berwirausaha Mahasiswa : Dampak Dukungan Akademik dan Pendidikan Kewirausahaan bagi*

Generasi Z. November 2024.

- Rusmana, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>
- S Gopal, P., Abdul Rahman, M. A., Malek, N. M., Jamir Singh, P. S., & Chee Hong, L. (2021). Kemiskinan Adalah Satu Fenomena Multidimensi: Suatu Pemerhatian Awal. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(1), 40–51. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i1.608>